

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Dari penciptaan Arsip Audio Visual Karya Kurator Mikke Susanto Dalam Pameran Tunggal Handrio: "Teguh Belum Berlalu" di *Art Moment* Jakarta 2022, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis yang dilakukan terhadap dinamika dan proses penciptaan serta pendistribusian, menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan terperinci mengenai metode-metode dan praktik-praktik yang digunakan oleh kurator dalam merencanakan dan mengorganisir sebuah pameran. Studi ini memberikan wawasan mendalam mengenai proses kuratorial serta penentuan media arsip audio visual yang tepat. Dengan bentuk audio visual, media informasi ini dapat disajikan dengan lebih mudah dipahami dan diterima oleh publik. Jenis arsip yang dipakai yaitu arsip yang sifatnya dinamis. Film tersebut akan didistribusikan melalui situs web dan platform media sosial lainnya. Selain itu, film tersebut juga akan dimanfaatkan sebagai bagian dari arsip kurator tersebut dan sebagai sumber pembelajaran bagi kurator muda.

Film dokumenter "*Behind The Curation*" ini memiliki konsep penceritaan yang sangat rinci dan kronologis, dengan melibatkan narasumber utama seperti Mikke Susanto, Bu Woelan sebagai *founder Moon's Art Gallery*, Kevin sebagai desainer ruang pamer, Hanafi K. Sidhartha sebagai seniman yang ikut merespon karya dari Handrio, dan Sendy Widjaja sebagai *Co Founder Art Moment* Jakarta. Film ini juga menggunakan setting yang sesuai dengan kebutuhan, seperti ruang pameran *Art Moment* Jakarta dan rumah pribadi Mikke Susanto. Properti dan kostum yang digunakan sesuai dengan yang dipakai saat itu. Tujuan dari film ini adalah untuk memberikan

penjelasan yang lengkap tentang kerja kuratorial dalam proses pembuatan pameran tersebut.

Pembuatan film melalui tiga tahap yang saling terkait, dimulai dari pra-produksi yang melibatkan tahapan ide, riset, rekrutmen tim, penulisan skenario, analisis *setting*, konsep film, *hunting* lokasi, penjadwalan produksi, dan penyusunan RAB. Setelah itu, dilanjutkan dengan produksi yang mencakup pengambilan gambar dan dokumentasi selama pameran tunggal Handrio berlangsung di *Art Moment* Jakarta 2022. Tahap terakhir adalah pasca-produksi, yang meliputi proses editing untuk menghasilkan sebuah film tersebut.

Setelah film sudah dibuat, lalu proses selanjutnya merupakan distribusi dan pengarsipan. Distribusi dilakukan dalam dua metode yaitu *daring* dan *luring*. Untuk pengarsipan dilakukan kerjasama dengan pihak *Indonesian Visual Art Archive* selaku salah satu lembaga yang bergerak dibidang penelitian, kepastakaan, dan dokumentasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kurator

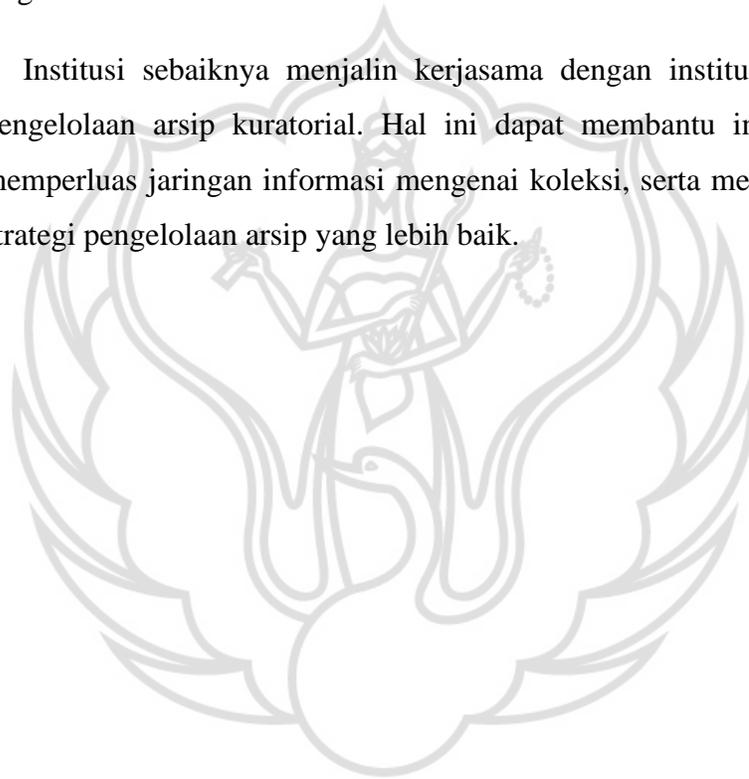
Kurator dalam mengkurasi sebuah pameran memiliki berbagai macam cara. Pada era sekarang, sangatlah banyak bermunculan anak muda yang mulai tertarik pada kuratorial. Maka dari itu bagi kurator profesional disarankan perbanyak pembuatan arsip bagaimana cara menjadi seorang kurator yang benar agar dapat dipelajari oleh kurator muda.

2. Bagi Masyarakat

Pengetahuan masyarakat mengenai arsip hanya sekedar menyimpan saja, tanpa mengetahui penyajian dan pengolahannya. Sebab itu, perlu diperbanyak lagi pengelolaan arsip yang tidak hanya sekedar mendokumentasikan dan menyimpan di sembarang tempat, arsip juga bisa diolah dan didistribusikan agar lebih berharga.

3. Bagi institusi

Institusi sebaiknya menjalin kerjasama dengan institusi lain dalam pengelolaan arsip kuratorial. Hal ini dapat membantu institusi dalam memperluas jaringan informasi mengenai koleksi, serta mengembangkan strategi pengelolaan arsip yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agus Sugiarto, T. W. (2015). *Manajemen Kearsipan Modern: dari Konvensional ke Basis Komputer*. Yogyakarta: Gava Media.
- Amsyah, Z. (2003). *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Ayawaila, G. R. (2008). *Dokumenter: Dari Ide sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Aziz, A. (2008). *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Barthos, B. (2009). *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chandra Tanzil, R. A. (2010). *Pemula Dalam Film Dokumentasi. Gampang – gampang susah*. Jakarta Pusat: In-Docs.
- Effendy, H. (2014). *Mari Membuat Film*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Eriyanto. (2013). *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- George, A. (2015). *The Curator's Handbook*. United Kingdom: Thames & Hudson.
- Himawan, P. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Hujatnikajennong, A. (2015). *Kurasi Dan Kuasa "kecuratoran dalam medan seni rupa kontemporer di Indonesia"*. Jakarta: Gajah Hidup.
- Jumino, R. H. (2019). *Upaya Pelestarian Arsip Audio Visual Dalam Penyelamatan Nilai Guna Arsip Sejarah Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah*.
- Marianto, M. D. (2017). *Art & Life Force in a Quantum Perspective*. Yogyakarta: Scritto Books.
- Munadi, Y. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Perez, G. (2019). *The Eloquent Screen: A Rhetoric of Film*. Minnesota: University of Minnesota Press.
- Piliang, Y. A. (2018). *Medan Kreativitas: Memahami Dunia Gagasan*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Pincus, S. A. (2012). *The Filmmaker's Handbook*. Amerika: Plume.
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press.
- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Rusidi. (2009). *Modul Pengelolaan Arsip Foto*. Yogyakarta: Badan Perpustakaan dan Arsip.
- Sudjana, N. (2001). *Media Pengajaran*. Surabaya: Pustaka Dua.
- Sugiharto, B. (2013). *Untuk Apa Seni ?* Bandung: Matahari.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sumrahyadi. (2014). *Manajemen Rekod Audio Visual*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Susanto, M. (2016). *Menimbang Ruang Menata Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Laboratory.
- Widuri, N. R. (2004). Pameran, Media Komunikasi Antara Perpustakaan Dengan Pengguna. *Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 122.
- Wiranegara, I. G. (2017). *Dokumenter Film Televisi*. Jakarta: Universitas Budi Luhur

Jurnal

- Archives, T. N. (2016). *Archive Principles and Practice: an introduction to archives for non-archivists*. The National Archives.
- Agustus, E. (2011). Tahapan Produksi Film Dokumenter. *academia.edu*, 39-41.

- Ermawaty. (2013). Pengelolaan Manajemen Kearsipan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 142.
- Gunawan, E. (2015). Teori montase sergei Mikhailovitch eisenstein: studi sinema dan politik Soviet periode 1924-1946. Universitas Indonesia Tesis.
- Handayani, M. A. (2006). Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan . *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*.
- Purwanto, A. (2011). Teknik Editing Video Dengan Multi Kamera. *Jurnal Dasi*, 9.

Laman

- Jabar, D. (2014, Oktober 03). Pentingnya Arsip Bagi Semua Lapisan Masyarakat. Retrieved from Dispusipda Jabar: <http://dispupda.jabarprov.go.id/artikel/detail/15021717552528>
- Kemdikbud. (2023). KBBI. Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kurator>
- Shorr, A. (2019, April 8). How to Find and Hire the Best Production Crew for Your Film. Retrieved Maret 12, 2023, from Studio Binder: <https://www.studiobinder.com/blog/how-to-find-film-crew/>
- Bahurekso, P. R. (2016, Februari). Seni Rupa Indonesia Masih Kurang Teori dan Pengamatan. Retrieved from medcom.id: <https://www.medcom.id/hiburan/kultur/4KZx3Wgb-seni-rupa-indonesia-masih-kurang-teori-dan-pengamatan>.
- Rahmawati, Y. (2019, Oktober). Belajar Tanpa Henti, Salah Satu Kunci Menjadi Kurator Seni. Retrieved from Suara.com: <https://www.suara.com/lifestyle/2019/10/29/202131/belajar-tanpa-henti-salah-satu-kunci-menjadi-kurator-seni>.
- Zakky. (2019, November). Ciri-Ciri Musik Klasik Beserta Karakteristik dan Penjelasan. Retrieved from Seluncur.id: <https://www.seluncur.id/ciri-ciri-musik-klasik/>.